

A. Pedoman Observasi

Pelaksanaan penelitian tentunya memerlukan pedoman observasi sebagai acuan bagi penelitian yang bertujuan agar mempermudah saat turun ke lapangan melaksanakan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Kajian Teologis tentang Makna *Lantang Pangngan* pada upacara Rambu Solo’ dan Implikasinya bagi Pemuda di Madandan” yaitu sebagai berikut:

1. Turun kelapangan dan meninjau secara langsung lokasi penelitian dan melihat keadaan Lembang Tonglo.
2. Mengunjungi informan yang akan memberikan informasi sekaitan dengan judul peneliti.
3. Selama penelitian, peneliti merekam, mendeskripsikan, lalu merangkum hasil observasi.

B. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian.

1. Tokoh Adat
 - a. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan *lantang pangngan*?
 - b. Apa makna yang terkandung dalam pelaksanaan *lantang pangngan*?

- c. Bagaimana asal usul adanya pelaksanaan *lantang pangngan*?
- d. Apa simbol-simbol yang terdapat pada pelaksanaan *lantang pangngan*?
- e. Mengapa *lantang pangngan* hanya dikhususkan untuk orang muda saja?

2. Pendeta/Majelis Gereja

- a. Bagaimana Gereja memandang tentang pelaksanaan *lantang pangngan*?
- b. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan *lantang pangngan*?
- c. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan *lantang pangngan* jika ditinjau dari sisi teologis?

3. Pemimpin pelaksanaan *Lantang Pangngan*

- a. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan *lantang pangngan*?
- b. Bagaimana prosesi pelaksanaan *lantang pangngan* menurut pandangan Bapak/Ibu?
- c. Apakah Bapak mengetahui lirik Syair Retteng dalam pelaksanaan *lantang pangngan* ?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1: Bapak Andarias Banne

Hari Tanggal Wawancara : Sabtu, 15 Juni 2024

P : Apa yang Bapak ketahui tentang *lantang pangngan*?

N : Yang saya ketahui tentang *lantang pangngan* adalah pelampiasan duka. *lantang pangngan* itu ada dua versi (dilakukan ke *tomate kianak* dan *tomate malolle'*) yang meninggal di usia muda. Dalam melaksanakan *lantang pangngan* mengikuti strata manusia "*dipake'de lan mai tongkonan*" yang setara dengan *lettuan*". *Lantang pangngan* adalah suatu perayaan kehidupan, yang dipentaskan dalam simbol, gerak dan lagu.

P : Bagaimana asal usul adanya pelaksanaan *lantang pangngan*?

N : *Lantang pangngan* ini sudah muncul karena budaya pendahulu dan budaya ini sebenarnya tidak langkahi atau asing tetapi karena masa sekarang ini baru dimunculkan kembali, oleh karena itu mulai kembali memunculkan pertanyaan. Tetapi sebenarnya pembuatan *lantang pangngan* ini setara dengan orang yang dibuatkan *lakkian* yang merupakan suatu tata cara didalam duka yang disebut strata sosialnya tinggi.

P : Bagaimana makna *lantang pangngan* dalam rambu solo'?

N : *Lantang pangngan* menggambarkan adanya hubungan keakraban didalam keluarga tentang pendekatan antara almarhum dengan orang yang

masih hidup dan ditandai sebagai semboyan, itulah salah satu makna yang sangat mendalam dalam pelaksanaan *lantang pangngan*. *Ma'lantang pangngan* juga memiliki satu makna yang sangat mendalam yaitu menggambarkan sebuah hubungan persaudaran yang sangat erat yang memiliki *basse "to siparokko lisunna pala'to si po se'ponna kalepak"* itulah yang dimaksud bahwa membuat suatu janji yang tidak bisa diingkari. *Lantang pangngan* juga merupakan suatu pelampiasan duka yang memiliki arti (belum ikhlas atas kepergian *tomasayang*) yang dibuat semacam permainan itulah *lantang pangngan* yang identik dengan kehidupan almarhum, itulah yang disebut mengikuti strata sosial.

P : Bagaimana prosesi pelaksanaan *lantang pangngan*?

N : prosesi *lantang pangngan* memasuki halaman rumah diiringi orang khusus dan terlatih, yang akan menyanyikan kidung ratapan yang disebut *ma'retteng*, secara improvisasi.

P : Apa saja simbol- simbol yang terdapat pada *lantang pangngan*?

N : bentuk *lantang pangngan* mirip dengan bangunan rumah kecil, atau tongkonan. Kemegahannya terlihat karena dihiasi berbagai ornamen khas yang lekat dengan almarhum semasa hidup. Dilengkapi dengan obor, lampu-lampu, lilin, dan sirih atau pinang.

P : Bagaimana *lantang pangngan* dalam upacara *rambu solo'*?

N : prosesi *lantang pangngan* pada upacara *rambu solo'* dilaksanakan bagi orang Toraja yang meninggal di usia muda atau belum menikah. Dalam upacara *rambu solo'* salah satu hal penting yang harus diperhatikan pada pelaksanaan *lantang pangngan* adalah status sosial masyarakat.

P : Bagaimana pandangan pemuda terhadap *lantang pangngan*?

N : *Lantang pangngan* dipersiapkan oleh para pemuda atau sahabat-sahabat karib mendiang sebagai tanda kerinduan untuk bermain dengan mendiang (*tomate malolle'*). Melalui permainan *lantang pangngan* tersebut, para pemuda dan pemudi merekonstruksi ingatan melalui suatu cerita dan symbol.

P : Apakah Bapak mengetahui lirik Syair *retteng* dalam pelaksanaan *lantang pangngan*?

N : *Olelelele... Tabe' tingayo boko'ki siman kanan kairingki*

Lo'bangen uluarankan sisi' palempe sangpiakan-kan

Lakiola te'umbating lumingka ma'rio'-rio'

Lolle' perangngikan mati'

Lolle' tanding talinga-kan angki lolloan ko bating

Ki sauran ko mario Mu pokinallo ii lalan

Mupobokongri lambanan sau' tondok todolomu

Ilo' to kapuanganmu, male sitiro Puangmu

Silindo totumpampamu, langngan bambana Suruga

Dao to kapayunganna

Dennoupa' ta poupa', paraya ta poparaya

Anta masakke mairi' marunding sola nasang

Anta masakke mairi' marunding sola nasang

Olelele... bendok⁵⁶

Terjemahan:

Olelelele... Permisi bagi yang ada di hadapan dan belakang kami;

Perkenalkanlah kami sisi kanan dan kiri kami.

⁵⁶Andarias Banne, Wawancara oleh penulis. Tonglo, 20 Juli 2024.

Bukalah sedikit hati kepada kami, tekuk berbelah-belah

Kami hendak menyampaikan ratap; berjalan merintih.

Teruna/ dara dengarkanlah kesitu; teruna/dara sendengkanlah telinga.

Untuk kami menghaturkan ratap; mengucapkan rintihan bagimu.

Untuk menjadi teman perjalananmu; wahai teman menuju tanah nenek moyangmu di Selatan.

Di tempat para tuanmu, pergi melihat Tuhanmu; bertemu penciptamu, ke atas surga di kerajaannya

Kiranya kita untung; semoga kita mujur

Agar kita terberkati; terberkati semuanya

Agar kita terberkati; terberkati semuanya

Agar kita terberkati; terberkati semuanya

Olelelee...

Informan 2 : Ibu G Marlin

Hari Tanggal Wawancara : Sabtu, 15 Juni 2024

P : Bagaimana pandangan teologis tentang pelaksanaan *lantang pangngan*?

N : *lantang pangngan* dibahasakan seperti arak-arakan penghayatan perjalanan kehidupan almarhum semasa hidupnya. Jadi bentuk *lantang pangngan* itu dibuat seperti kepribadian almarhum atau identik dengan profesi almarhum. Melalui arak-arakan itu keluarga serta kerabat almarhum merasa bahwa lewat *lantang pangngan* itu merupakan sebuah cara mengenang almarhum.

P : Bagaimana Gereja memandang tentang pelaksanaan *lantang pangngan*?

N : pelaksanaan *lantang pangngan* ini tidak bertentangan dengan agama dan adat, karena sebelum pelaksanaan *lantang pangngan* itu dimulai terlebih dahulu tiga oknum tersebut (*Ambe'*, pemerintah, gereja) duduk dan membicarakan hal tersebut.

Informan 3 : Ibu Merry Balalembang

Hari Tanggal Wawancara : Sabtu, 15 Juni 2024

P : Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pelaksanaan *lantang pangngan*?

N : pelaksanaan *lantang pangngan* merupakan sebuah ungkapan dukacita. *Lantang pangngan* adalah upaya untuk menunjukkan rasa kehilangan dan dukacita kepada almarhum yang meninggal diusia muda.

P : Bagaimana pandangan teologis tentang pelaksanaan *lantang pangngan*?

N : dalam pelaksanaan *lantang pangngan* kehidupan adalah pemberian Tuhan yang sangat berharga. Menghargai kehidupan sebelum waktu kematian adalah tujuan hidup manusia. *Lantang pangngan* adalah ekspresi dukacita dari para sahabat sepermainan dalam mengenang kisah hidup almarhum. Ungkapan dukacita dalam konteks budaya tertentu sangatlah unik begitupun dalam budaya Toraja. Ungkapan dukacita orang Mesir atas meninggalnya Yakub adalah contoh nyata dalam Alkitab yang menceritakan ekspresi atas kehilangan orang yang dikasihi. Mengenang orang yang telah meninggal adalah suatu upaya menghargai kehidupan yang telah Tuhan anugerahkan dalam perjalanan hidup.